

PERANAN GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN E-KONSELING DI SMP NEGERI 2 JATIBARANG

Ibnudin

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra

Email: ibnufauzanhariri@gmail.com

Cahaya Purnama

Email: cahayapur026@gmail.com

Abstrak

Pada masa pandemi virus Covid-19 siswa SMP negeri 2 Jatibarang banyak mengalami kesulitan belajar, diantaranya karena tidak memahami aplikasi digital pembelajaran maupun penerapannya, hal ini berujung siswa malas mengikuti pembelajaran sehingga berdampak buruk kepada keaktifan siswa dalam menempuh pendidikan. Guru BK memiliki peran dalam mengatasi kesulitan belajar Siswa, dan selama pandemi ini layanan menggunakan E-Konseling. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK BK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan Bk/pembelajaran di Satuan Pendidikan dalam rangka upaya meningkatkan mutu lulusan/luaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan wawancara, Observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini guru BK memberikan layanan melalui E-Konseling melalui aplikasi google meet. Faktor Pendukung adalah lebih efisien mengingat sedang pandemi, fleksibel dan hemat biaya serta waktu dan Faktor Penghambat adalah jaringan terkadang eror, kuota terbatas, kurangnya pengawasan oaring tua dan mengganggu kesehatan tubuh bila terlalu lama.

Kata Kunci: Layanan BK, E-Konseling, Siswa

Pendahuluan

Virus Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan secara global dalam berbagai aspek, termasuk juga di Indonesia dan aspek pendidikan merasakan imbas dari pandemi ini. Pada surat edaran dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB,¹ dimana segala aktivitas di dalam ruangan maupun di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi rasiko terinfeksi Covid-19.

Begitu juga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang kebijakan Pendidikan di

¹“Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB”, *KOMPAS.com*, (Jakarta), 2 Novemver 2020

Masa Darurat penyebaran Covid-19 yang di keluarkan pada 24 Maret 2020. Dari surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 pemerintah juga mengeluarkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 pada 29 Mei 2020 dijelaskan bahwa sistem Belajar Dari Rumah (BDR)².

Disaat pandemi pihak sekolah dan guru lebih fokus akan pencapaian kompetensi dasar pada siswa, padahal sejatinya tidak sedikit permasalahan dari para siswa pada saat pandemi contohnya siswa banyak tidak mengikuti pembelajaran daring oleh guru mapel, tidak sedikit siswa yang malas dalam mengumpulkan tugas dan absensi, sehingga ini menimbulkan permasalahan yang cukup serius. Menghadapi masalah ini guru BK memiliki peran dalam menangani permasalahan yang bersifat non akademik. peran peneliti dalam hal ini merupakan guru BK yang ada di SMP Negeri 2 Jatibarang. langkah yang dilakukan adalah memberikan layanan atau bantuan, penyuluhan dalam meningkatkan kembali prestasi belajar siswa menggunakan media elektronik atau E-Konseling Google Meet. Penggunaan aplikasi google meet memudahkan peneliti dalam melakukan layanan bimbingan konseling jarak jauh karena bisa langsung bertatap muka (video call) dengan anak-anak serta bisa lebih dari satu atau bisa memuat banyak, lebih mudah karena tidak mendownload aplikasi lagi karena google meet sudah tersedia bila hp nya sudah android, cara penggunannya mudah peneliti tinggal membagikan link kepada anak-anak, lebih praktis dan lebih cepat dalam memberikan layanan, tentu anak-anak harus dibekali hp dan kuota agar bisa menggunakan aplikasi tersebut.

Kajian Teori

a. Peranan guru BK

Andi Mapiare, guru bimbingan dan konseling adalah suatu pekerjaan yang bertujuan untuk menuntaskan permasalahan siswa di sekolah, proses bimbingan dan konseling hanya dilakukan oleh guru yang sesuai dengan bidangnya dan

²“Pemerintah Menerapkan Kebijakan Tentang Belajar Dari Rumah”, *KOMPAS.com*, (Jakarta), 2 Novemver 2020

berkompeten dalam menjalankan kewajibannya.³

Dalam surat keputusan bersama mendikbud dan kepala BKAN No.433/P/1003 dan No.25/1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya diatur pada pasal 1 yaitu:

1. Ayat 10 yang berbunyi penyusunan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir.
2. Ayat 11 yang berbunyi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah melaksanakan fungsi pelayanan pemahaman, pencegahan, pengentasan, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan karir.
3. Ayat 12 yang berbunyi evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menilai layanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga dan bimbingan keagamaan.
4. Ayat 13 yang berbunyi analisis evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah menelaah hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konten, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi, konsultasi dan advokasi.
5. Ayat 14 yang berbunyi tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menindak lanjuti hasil analisis evaluasi tentang layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konten, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi, konsultasi dan advokasi serta kegiatan

²²Andi Mapiare. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. (Jakarta: PT Grafindo Persada. 2016. h. 7

pendukung.⁴

b. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan - hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan - hambatan belajar ini bukan hanya masalah intruksional atau pedagogis saja, tetapi merujuk pada masalah psikologis. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal⁵. Kesulitan belajar memiliki banyak pengertian dengan berbagai ragam diagnostik, diantaranya *Learning Disorder, learning disabilities, learning disfunction, under achiever, dan slow learner*. Mereka yang tergolong seperti diatas akan mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar.

c. Gejala-Gejala Kesulitan Belajar

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menimbulkan gejala kesulitan belajar yang bermacam-macam. Menurut Sugihartono, dkk (Samisih 2014) menyebutkan beberapa gejala atau ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain sebagai berikut:

1. Prestasi belajar yang rendah, ditandai dengan adanya nilai yang diperoleh dibawah standar yang telah ditetapkan.
2. Hasil yang di capai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, ditandai dengan sering mengikuti les tambahan tetapi hasilnya tidak maksimal.
3. Lambat dalam melakukan atau mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar, maupun terlambat datang ke sekolah.
4. Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pelajaran, ditandai dengan mengobrol dengan teman ketika proses belajar berlangsung, makan di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran.
5. Menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti suka membolos sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak bisabekeija sama, mengganggu teman baik di luar maupun di dalam kelas,

⁴Amirah Diniaty. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. (Pekanbaru: suska Press. 2008). h. 10

⁵<http://eprints.ums.ac.id/63834/4/BAB%20II.pdf>/diakses 18 febuari 2021

tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam belajar dan kurang percaya diri.

6. Menunjukkan gejala emosional yang menyimpang, misalnya mudah marah, pemurung, teriak-teriak ketika mengikuti pelajaran dan sebagainya.

d. E-Konseling

E-Konseling merupakan cara baru untuk berkomunikasi secara cepat dan efektif melalui internet. Hal ini tidak bermaksud untuk menggantikan konseling tatap muka, tetapi dapat menjadi salah satu cara dalam membantu konseli memecahkan masalahnya pada jarak jauh tanpa bertemu langsung dengan konselor.

E-Konseling merupakan cara baru untuk berkomunikasi secara cepat dan efektif melalui internet. Hal ini tidak bermaksud untuk menggantikan konseling tatap muka, tetapi dapat menjadi salah satu cara dalam membantu konseli memecahkan masalahnya pada jarak jauh tanpa bertemu langsung dengan konselor.

Karakteristik dari layanan e-konseling adalah:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, dalam melakukan layanan bimbingan konseling secara tatap muka walaupun melalui media online.
- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (computer networks) atau (digital media).
- 3) Menggunakan materi dalam memberikan layanan bimbingan konseling (self Counseing materials).
- 4) Materi layanan dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- 5) Memanfaatkan komputer untuk proses layanan dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK BK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan BK di SMP Negeri 2 Jatibarang. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. penelitian ini memfokuskan pada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai subjek yang akan diteliti dalam PTK.

Rancangan penelitian terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari tiga tahap tindakan yaitu *pertama* tahap perencanaan yang merupakan pra penelitian. *Kedua*, tahap pelaksanaan tindakan yang merupakan tahap inti kegiatan dan *ketiga* observasi serta tahap refleksi. Refleksi pada siklus kedua digunakan untuk membedakan hasil siklus pertama dengan siklus kedua dalam peningkatan hasil.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan layanan bimbingan kelompok maupun konseling dilakukan dengan media online, diberikan pemahaman sesuai dengan masalah yang dihadapi yakni siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa pun memberikan tanggapan dan argument saat melakukan layanan, meskipun layanan menggunakan aplikasi google meet tetap saja menggunakan WhatsApp sebagai pembantu saja, setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling Guru Bk melakukan post test guna mengetahui perkembangan kemajuan siswa dalam belajar atau setelah dilakukannya layanan bimbingan dan konseling baik secara individual maupun kelompok dan mengevaluasi setiap melakukan layanan tersebut.

Beberapa manfaat dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Jatibarang diantaranya. *Pertama*, Layanan konseling dapat berlangsung di luar jam sekolah maupun di sekolah. Apabila ada konseli/siswa yang dirasa kurang mendapatkan pelayanan konseling di sekolah karena alasan kurangnya waktu, maka bisa melanjutkan di luar jam sekolah atas kesepakatan yang sudah ditetapkan oleh konselor dengan siswa di sekolah.

Kedua, Dapat menghemat waktu. Melalui E-Konseling, konselor dapat melakukan layanan dimana saja walaupun tempatnya berjauhan, terutama bagi siswa yang membutuhkan layanan saat itu juga. Dapat meningkatkan kualitas konselor dan

siswa terutama dalam penguasaan teknologi khususnya internet dan komputer di zaman yang semakin berkembang. *Ketiga*, Sekolah yang menjalankan E-Konseling sudah tentunya memiliki nilai lebih dalam aspek strategi layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi. Bagi mereka yang belum mengenal internet, dengan adanya sosialisasi E-Konseling maka konselor yang masih awam akan bisa mempelajarinya.

Dengan dilakukannya layanan bimbingan dan konseling secara virtual atau berbasis online yang dilakukan secara individual maupun kelompok oleh Guru BK disekolah memberikan hasil yang positif bagi siswa. Berikut hasil yang diterima oleh siswa setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling yaitu:

1. Siswa dapat mengurangi kesulitan dalam belajar.
2. Siswa jadi memiliki semangat dalam belajar dan menuntaskan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mapel.
3. Meringankan masalah-masalah psikologis seperti kecemasan, stress dan depresi karena tugas atau yang lainnya.
4. Perkembangan personal akan meningkat secara positif karena adanya bimbingan konseling.
5. Siswa lebih fresh ketika nanti dilakukan pembelajaran jarak jauh oleh guru mapel.

Beberapa hal yang menjadi pendukung tersebut diantaranya.

1. penerapannya lebih efisien dan fleksibel,
2. banyak mempunyai gawai yang bersifat android sehingga lebih memudahkan berkomunikasi dengan siswa.
3. Guru difasilitasi quota internet di sekolahnya.
4. Lebih menghemat media kertas dalam media layanannya.
5. Memacu kreatifitas siswa dan guru dalam potensi diri lebih optimal.
6. Siswa dapat berkreasi dan mengeluarkan pendapatnya lebih banyak lagi.
7. Memiliki banyak manfaat untuk mengenal media digital atau internet mengingat zaman semakin berkembang.
8. Mengurangi tatap muka secara langsung dan
9. Mencegah penularan wabah virus Covid-19.

Sedangkan hambatan yang dialami adalah

1. Masih ada beberapa yang terkendala jaringan internet yang kurang baik karena tempat tinggal jauh dari kota.
2. Orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran daring karena orang tua bekerja sampai larut malam atau kurangnya pengawasan dari kedua orang tua.
3. Ada sedikit anak juga yang tidak memadai gawai yang dimilikinya.
4. Quota siswa yang terbatas.
5. Peserta didik mulai jenuh, bosan dan malas untuk mengumpulkan tugas.
6. Masih terdapat siswa yang belum paham tentang IT.
7. Faktor ekonomi orang tua yang masih terbatas.
8. Mengganggu kesehatan karena lelah karena terlalu lama memandang HP/komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor : CV RABITA 2007), 58
- Amirah Diniaty. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. (Pekanbaru: suska Press. 2008). h. 10
- Andi Mapiare. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. (Jakarta: PT Grafindo Persada 2016. h. 7
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekola*, (Andi Offset, Yogyakarta,2011) hal.4
- Dede Kholisoh,*Bimbingan dan Konseling*,STKPI Muhammadiyah Bogor 2019, hal 4
- Dede Nuraeni, “ *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*”,(Yogyakarta : Skripsi 2016),t.d
- Depdikbud. *O p. Cit.* h. 751
- Didik Himmawan, “*Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di mts al-ghozali*”,(Indramayu: FAI UNWIR 2019),38
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance and Conseling*, (Bandung: CV.Illmu,2010), hal.28
- Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2014), hal 4
- <http://doro-palwa.blogspot.com/2014/12/peran-guru-bimbingan-dan-konseling.html> diakses 2 Juni 2021
- <http://eprints.umm.ac.id/39699/3/jiptumpp-gdl-sitrinitas-53561-3-babii.pdf>/diakses18 februari 2021
- <http://eprints.ums.ac.id/63834/4/BAB%20II..pdf>/diakses 18 februari 2021
- <https://ltpb.itera.ac.id/e-konseling-2/> diakses 2 Juni 2021
- <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/906D5C14-2CF5-E011-A472-43655CA73688>, diakses 17 Juni 2021

- <https://suduthukum.com/2016/10/pengertian-bimbingan-dan-konseling-islam.html> diakses 2 Juni 2021
- <https://wahidsuharmawan.blogspot.com/2015/04/penelitian-tindakan-bimbingandan.html#:~:text=c.%20PT%20K%20FBK%20merupakan,hasil%20pembelajaran%20%2Flayanan%20BK%20meningkat.diakses> 20 Maret 2021.
- I Gede Tresna, *Urgensi Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling*, 2011, (<http://tresnainnovation.blogspot.com/2011/12/urgensi-i-teknologi-informasi-dalam.html>), diakses 15 Juni 2021
- Khairuddin Tanibusai, “ *Peran Bimbingan Konseling Sekolah Di Tengah Covid-19*”, (Medan : Skripsi 2019), 15
- L. Djumhur dan Moh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance and Conseling* 2011, hal.29
- M.Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Nulan Bintang,2010), hal. 18.
- Pemerintah Menerapkan Kebijakan Tentang Belajar Dari Rumah”, *KOMPAS.com*, (Jakarta), 2 Novemver 2020
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB”, *KOMPAS.com*, (Jakarta), 2 Novemver 2020
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),
- Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. (Jakarta: Dirjen Dikti Diknas. 2010) h. 24
- Riswani dan Amirah diniaty. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Pekanbaru: Suska Pres. 2018). h. 5
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta 2007) , 82
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung : CV Alfabeta,2015), 2
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung : CV Alfabeta,2015), 80

- Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta 2015), 224
- Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta 2015), 72
- Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta 2015), 76
- Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta 2015), 243
- Sulistiawati,” *Peran Guru Bimbingan Dan konseling Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*”,(Bandar Lampung : Skripsi 2018),t.d
- Sunaryo Kartadinata dan Alunad Juntika Nurihsan, *Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling* (materi pelatihan guru pembimbing, 2012),h,5
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 17
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 19
- WHO Menetapkan Covid-19 Merupakan Pademic Secara Global”, *KOMPAS.com*, (Jakarta), 2 Novemver 2020